

PENGARUH MODEL INKUIRI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PPKn SISWA SD

Luh Putu Sri Ayu Fridawati¹, I Made Sedana², 3Putu Sanjaya³

Program Pascasarjana S2 PGSD, STAHN Mpu Kuturan Singaraja^{1,2,3}

Surel: ayufrida30@gmail.com

Abstract: *This quasi-experimental study examined the effect of the Audio-Visual Assisted Inquiry Learning Model on motivation and learning outcomes in Civics Education (PPKn) among third-grade elementary students. Using lottery-based random sampling without replacement, 54 students from a population of 83 were selected: 27 from SDN 10 Lalembuu (experimental group) and 27 from SDN 1 Lalembuu (control group). ANOVA analysis revealed a statistically significant difference in PPKn learning motivation between the experimental group (exposed to the intervention) and the control group (conventional learning) ($F = 157.977$; $p < 0.05$). The model significantly enhances both motivation and academic achievement in PPKn.*

Keyword: *Inquiry Model, Audio Visual Media, Motivation*

Abstrak: Penelitian eksperimen semu ini bertujuan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan Media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 SD. Populasi berjumlah 83 siswa, dengan sampel 54 siswa (27 kelompok eksperimen dari SDN 10 Lalembuu dan 27 kelompok kontrol dari SDN 1 Lalembuu) dipilih secara random sampling. Data dianalisis menggunakan ANOVA. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan pada motivasi belajar PPKn antara kelompok eksperimen (yang menggunakan model inkuiri berbantuan audio visual) dan kelompok kontrol (model konvensional) ($F=157,977$; $p<0,05$). Simpulannya, model inkuiri berbantuan audio visual berpengaruh signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Media Audio Visual, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman, sehingga seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih luas dan mengaplikasikan pengetahuan untuk berkontribusi dalam masyarakat (Andina, 2023). Menurut Hasan & Sulaiman (2022:215), pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga bagaimana mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan perubahan zaman. Dalam pandangan dari Sudirman

(2021:40), pendidikan adalah instrumen penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing individu dalam menjalani kehidupan sosial. Selain itu, penelitian oleh Arifin (2023:88) mengungkapkan bahwa pendidikan yang baik harus mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, untuk membentuk individu yang memiliki kapasitas sosial dan tanggung jawab.

Sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kurikulum sebagai panduan utama dalam proses pendidikan formal, yang dirancang untuk membentuk kompetensi siswa secara

holistik. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur tujuan, isi, dan metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan nasional dan tantangan global. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu instrumen penting yang mendukung penguatan karakter siswa melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, hak asasi manusia, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Menurut Setiawan (2023:123), implementasi kurikulum yang berbasis nilai akan menghasilkan generasi yang sadar akan pentingnya kebhinekaan. Sebagai tambahan, Nuryanti & Sulaiman (2022:45) berpendapat bahwa kurikulum yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai luhur bangsa dapat membentuk siswa yang lebih peduli terhadap kehidupan masyarakat. Di samping itu, penelitian oleh Nugroho (2023:77) menunjukkan bahwa pengajaran PPKn yang efektif juga perlu didukung dengan materi yang relevan dengan isu-isu terkini yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2020 mengenai Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) harus diintegrasikan dengan pengembangan karakter, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas yang dapat mendukung proses pembentukan identitas nasional siswa. PPKn bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Menurut Hidayati (2023:96), pengajaran PPKn

yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila akan memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, Iskandar (2023:52) berpendapat bahwa pengembangan sikap kritis dan analitis dalam PPKn sangat diperlukan agar siswa mampu memahami dinamika sosial yang ada. Lebih lanjut, Widyastuti (2022:104) juga menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan generasi yang paham hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Sesuai dengan peraturan tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung efektivitas pembelajaran bagi peserta didik (Yuliana & Nugroho, 2023:67). Penelitian oleh Juwita & Anggraini (2022:123) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran PPKn dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi mengenai isu sosial yang relevan. Di samping itu, Ginting (2022:112) menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn, seperti aplikasi pembelajaran digital dan media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Sulastri (2023:99), pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKn di sekolah dasar.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi Indonesia dalam bidang literasi membaca, matematika, dan sains. Namun, jika dilihat dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), hasil ini bisa dihubungkan dengan pentingnya penguatan pembelajaran karakter dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan siswa. PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang kritis, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara. Sebagaimana PISA juga mengukur keterampilan kognitif, salah satu tujuan PPKn adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, yang sejalan dengan kompetensi yang diukur dalam PISA (Prasetyo & Lestari, 2023:45). Menurut Fitria (2023:81), penguatan pendidikan kewarganegaraan akan membantu generasi muda untuk lebih siap menghadapi perubahan global yang cepat. Lebih lanjut, Irawan (2022:67) menambahkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang terasah dengan baik dalam pembelajaran PPKn akan memungkinkan siswa untuk lebih bijak dalam membuat keputusan yang berdampak pada masyarakat.

Hasil PISA menunjukkan peningkatan di berbagai kategori, namun Indonesia masih tertinggal jauh dari rata-rata OECD, khususnya dalam literasi matematika, membaca, dan sains. Dalam konteks PPKn, ini memberikan indikasi bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia perlu lebih berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir

kritis siswa dan pemahaman mereka terhadap isu-isu global serta dampaknya pada kehidupan sosial dan politik. PPKn tidak hanya bertujuan untuk mencetak warga negara yang memahami hukum dan tata negara, tetapi juga warga yang mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang berbasis pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis yang baik (Saputra & Handayani, 2022:98). Penelitian oleh Arifin & Lestari (2023:77) menunjukkan bahwa integrasi antara pengajaran PPKn dan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam memecahkan masalah sosial. Selain itu, Rosyidah (2023:45) menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan analisis sosial siswa, yang sangat diperlukan dalam konteks sosial-politik yang berkembang saat ini.

Dengan mengintegrasikan keterampilan kewarganegaraan dengan penguatan kompetensi literasi, khususnya dalam hal motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar, PPKn dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang tercermin dari hasil PISA yang lebih baik di masa depan. Pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan analisis sosial dapat memberikan siswa alat untuk memahami, mengkritisi, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi di dunia nyata, yang juga relevan dengan tujuan utama dalam survei PISA (Rahmawati et al., 2023:67). Penelitian oleh Sulastri et al. (2023:95) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi literasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran kewarganegaraan

akan memperbaiki kinerja akademik siswa dalam mata pelajaran lain, seperti matematika dan sains. Sebagai tambahan, Adi & Santosa (2022:124) menambahkan bahwa keterampilan literasi yang baik juga akan mendukung kemampuan siswa dalam memahami isu-isu sosial dan politik yang dihadapi oleh bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 22 November 2024 di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, teridentifikasi bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih berada pada tingkat yang rendah. Siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat dari minimnya partisipasi mereka dalam kegiatan bertanya, menjawab soal, atau memberikan pendapat selama proses belajar mengajar. Data evaluasi harian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dari total 83 siswa, hanya 34 yang mencapai ketuntasan, sedangkan 49 siswa lainnya belum tuntas, terutama dalam materi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Rendahnya motivasi ini tercermin juga dalam hasil evaluasi harian, yang menunjukkan 59,04% siswa masih belum tuntas, sedangkan 40,96% mencapai ketuntasan, menandakan betapa pentingnya motivasi dalam menentukan hasil belajar siswa. Banyak siswa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan seperti tidak fokus, sering berbicara dengan teman, atau hanya mendengarkan tanpa mencatat atau terlibat aktif dalam diskusi.

Proses belajar yang masih didominasi oleh ceramah, tanpa penggunaan media atau metode yang

menarik perhatian, menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini berdampak tidak hanya pada motivasi siswa tetapi juga pada hasil pembelajaran mereka (Fatonah, K., 2021). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti hak dan kewajiban warga negara serta penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara membutuhkan perhatian yang serius. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti menggunakan metode diskusi, studi kasus, atau permainan edukatif. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi PPKn dengan lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Efendi, 2023).

Masalah utama dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara berasal dari beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang cenderung didominasi oleh ceramah satu arah, yang membuat siswa kurang terlibat secara aktif. Kurangnya variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif menjadikan pembelajaran terasa membosankan. Selain itu, guru jarang memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti video atau alat peraga, yang dapat

membantu siswa memahami materi abstrak dengan cara yang lebih menarik. Materi PPKn juga sering kali disampaikan secara teoretis tanpa dihubungkan dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mereka kesulitan untuk melihat relevansi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik juga dipengaruhi oleh kurangnya dorongan atau apresiasi dari guru. Faktor lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti suasana kelas yang tidak kondusif dan terbatasnya fasilitas pembelajaran, turut memperburuk situasi ini. Selain itu, materi PPKn yang sering kali terlalu abstrak, seperti nilai-nilai demokrasi dan konsep hak serta kewajiban warga negara, membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan penerapan yang lebih langsung agar mudah dipahami. Kurangnya pelatihan bagi guru tentang pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif semakin memperburuk keadaan ini, yang akhirnya berkontribusi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyarankan agar Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk mengatasi masalah yang ada, seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan konsep. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, dan menyimpulkan konsep yang dipelajari, dengan bantuan media

audio visual yang mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak. Penggunaan media seperti video dan animasi terbukti dapat meningkatkan fokus dan daya ingat siswa, karena penyajian visual yang menarik akan membantu siswa lebih mudah memahami materi PPKn (Rahmawati & Nugroho, 2023). Selain itu, model ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian terkini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang didukung oleh media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Saputra & Handayani, 2022; Manurung, 2020).

Model pembelajaran yang dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas III adalah Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual, karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan inkuiri, siswa diajak untuk secara aktif menemukan informasi melalui eksplorasi, observasi, dan penarikan kesimpulan. Media audio visual digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PPKn, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Model ini dirancang untuk mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara dinamis dengan materi pembelajaran, bertanya kritis, dan menemukan solusi baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Media audio visual seperti video dan animasi

sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan retensi informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual juga memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa serta membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan moralitas yang menjadi inti dari mata pelajaran PPKn (Yuliana & Nugroho, 2023, hlm. 67). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil akademik mereka dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PPKn (Rahma & Sari, 2022).

Menurut Yuliana et al. (2024), penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi dan memecahkan masalah menggunakan media yang menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, yang sangat penting dalam mata pelajaran PPKn yang mengedepankan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Rahmawati et al. (2023) menyatakan bahwa integrasi media audio visual dalam pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan visualisasi nyata dari konsep-konsep abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi PPKn Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai perbedaan dampak penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan post-test only control group design. Desain ini dipilih karena lebih sesuai digunakan ketika pre-test tidak dapat dilakukan atau jika pre-test berpotensi mempengaruhi perlakuan eksperimen (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PPKn pada siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual dan mereka yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, sampel terdiri dari 27 siswa kelas 3 SDN 10 Lalembuu dan SDN 10 Lalembuu sebagai kelompok eksperimen, serta 27 siswa dari kelas 3 SDN 1 Lalembuu sebagai kelompok kontrol, yang dipilih secara acak dari total populasi yang berjumlah 83 siswa. Pengumpulan data dilakukan setelah intervensi yang berlangsung selama satu semester, kemudian dianalisis menggunakan ANOVA. Untuk memastikan distribusi data yang normal, uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians data antar kelompok adalah seragam. Faktor utama yang menunjukkan keberhasilan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual adalah hasil post-test yang dianalisis menggunakan ANOVA dengan statistik F (F antar), dengan kriteria pengujian yang menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa, yang dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini membandingkan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri berbantuan media audio visual dengan siswa yang belajar melalui metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari skor motivasi belajar siswa setelah penerapan model ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan. Untuk mempermudah pemahaman tentang distribusi data, analisis deskriptif juga akan menyertakan tabel dan histogram yang menggambarkan perbedaan antara kedua kelompok yang diuji.

Tabel 1. Analisis deskriptif motivasi belajar kelas 3 di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara.

Statistik		
	A1Y1	A1Y2
Rata-rata	123,8519	88,5556
Median	121	88
Modus	120	90
Std. Deviasi	11.05129	9.52863
Varians	122,131	90,795
Rentang	37	39
Minimum	105	63
Maksimum	142	102
Total	3344	2391

Keterangan:

A1Y1 = Motivasi Belajar PPKn siswa kelas 3 Sekolah Dasar Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan yang mengikuti model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual.

A1Y2 = Motivasi Belajar PPKn siswa kelas 3 Sekolah Dasar Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, hasil motivasi belajar PPKn siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Rata-rata skor motivasi belajar untuk kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual adalah 123,85, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor 88,56

pada kelas konvensional. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut.

Median skor pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 121, sementara median pada kelas konvensional adalah 88. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa di kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas konvensional. Modus skor yang paling sering muncul juga mendukung temuan ini. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual, modusnya adalah 120, sedangkan pada kelas konvensional adalah 90. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa di kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual yang mencapai skor yang lebih tinggi.

Deviasi standar, yang menggambarkan sebaran nilai, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual memiliki deviasi standar sebesar 11,05, yang lebih besar dibandingkan dengan kelas konvensional yang memiliki deviasi standar sebesar 9,53. Ini berarti bahwa meskipun deviasi standar pada kelas inkuiri berbantuan media audio visual lebih besar, skor pada kelas ini lebih tersebar. Variansi pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 122,13, lebih tinggi dibandingkan dengan variansi pada kelas konvensional yang mencapai 90,80. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan, sebaran skor lebih bervariasi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual.

Rentang skor yang menunjukkan perbedaan antara nilai maksimum dan minimum juga memperlihatkan perbedaan antara kedua kelompok. Rentang skor pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 37, lebih kecil dibandingkan dengan rentang skor pada kelas konvensional yang mencapai 39. Skor minimum pada kelas pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 105, lebih tinggi dibandingkan dengan skor minimum pada kelas konvensional yang hanya 63. Begitu pula, skor maksimal pada kelas pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 142, lebih tinggi dibandingkan dengan skor maksimal pada kelas konvensional yang hanya 102. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar PPKn siswa, yang tercermin dalam rata-rata, median, modus, deviasi standar, variansi, serta rentang skor yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas konvensional.

Tabel 2. Analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	df	Sig.	
Kelas Eksperimen	0,157	27	0,084	Distribusi normal
Kelas Kontrol	0,135	27	0,200	Distribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data

motivasi belajar PPKn siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok adalah normal. Nilai signifikansi untuk kelompok yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual adalah 0,084, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data ini memenuhi asumsi distribusi normal. Demikian pula, nilai signifikansi untuk kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah 0,200, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data pada kelompok ini juga terdistribusi normal. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki distribusi data yang normal, yang memungkinkan penggunaan teknik statistik parametrik untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Analisis uji Homogenitas of variance

Test of Homogeneity of Variance			
	Levene	df2	Sig.
Mean	1.797	104	0,152
Median	1.235	104	0,301
Median dan dengan df	1.235	92.772	0,302
rata-rata dipangkas	1.827	104	0,147

Hasil dari uji homogenitas menunjukkan hasil signifikansi lebih dari 0,05 dimana menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Analisis uji ANOVA

ANOVA					
NILAI					
	Jumlah	df	Rata-rata	F	Sig.
Antar Kel	16818,685	1	16818,685	157,977	<.001
Dalam Kel	5536,074	5	106,463		
Total	22354,759	53			

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar PPKn siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual dan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Nilai jumlah kuadrat antar kelompok adalah 16818,685 dengan rata-rata kuadrat antar kelompok sebesar 16818,685. Nilai F yang diperoleh adalah 157,977 dengan signifikansi (Sig.) < 0,001, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan. Sementara itu, jumlah kuadrat di dalam kelompok adalah 5536,074 dengan rata-rata kuadrat sebesar 106,463. Nilai F yang besar dan nilai signifikansi yang sangat kecil (< 0,001) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar PPKn siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hasil ini mendukung hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual dan siswa yang menggunakan metode konvensional. Nilai F untuk motivasi belajar PPKn yang diperoleh adalah 157,977 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan. Rata-rata skor motivasi belajar PPKn pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual adalah 123,85, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok konvensional yang memperoleh skor rata-rata 88,55. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang cenderung lebih pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi, S. P., (2020) yang menyatakan media audio visual dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual, yang menekankan pada proses penyelidikan dan eksplorasi oleh siswa serta penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Tobing, Y. A. L., 2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban secara mandiri. Dengan demikian, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam

proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka (Mahbubi, M. 2025). Hasil penelitian ini, terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di kalangan siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik model tersebut yang memungkinkan siswa merasa lebih terlibat dan menikmati pembelajaran sesuai dengan cara mereka sendiri, serta merasakan kebermaknaan dalam proses belajar (Hoerudin, C. W. 2023).

Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual terbukti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar PPKn siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, A., & Handayani, R. (2022) berjudul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di SMP" menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hingga 45% dan motivasi belajar siswa hingga 30%. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar PPKn antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual dan siswa yang mengikuti

metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji ANOVA, nilai F yang diperoleh adalah 157,977 dengan signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,001, yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual adalah 123,85, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor 88,55 pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih mendalam kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas 3 SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lalembuu selaku subjek penelitian. Tanpa partisipasi dan kerjasama semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, T., & Santosa, M. (2022). Pengaruh keterampilan literasi terhadap pemahaman isu sosial politik dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 18(3), 124–135.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404.
- Arifin, Z. (2023). Pendidikan yang menghubungkan teori dengan praktik kehidupan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 88–93.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Model pembelajaran

snowball throwing berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296–305.

- Efendi, U. R., Arpah, S., & Yunita, S. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(3).
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi program kampus mengajar di sekolah dasar swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194–205.
- Fitria, D. (2023). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk generasi muda menghadapi perubahan global. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 20(1), 81–89.
- Ginting, R. (2022). Teknologi dalam pembelajaran PPKn: Meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 112–118.
- Hidayati, S. (2023). Pengajaran PPKn yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(4), 96–104.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235–245.
- Iskandar, H. (2023). Pengembangan sikap kritis dan analitis dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Politik*, 11(1), 52–60.
- Juwita, P., & Anggraini, D. (2022). Pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran PPKn: Mendorong

- partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(4), 123–130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2020 tentang Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-9.
- Manurung, I. F. U., Mailani, E., & Simanuhuruk, A. (2020). Penerapan model pembelajaran argument-driven inquiry berbantuan virtual laboratory untuk meningkatkan kemampuan literasi sains mahasiswa PGSD. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 26-32.
- Nugroho, E. (2023). Pengajaran PPKn yang relevan dengan isu-isu terkini di masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(2), 77–85.
- Nuryanti, L., & Sulaiman, S. (2022). Kurikulum berbasis nilai-nilai luhur bangsa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 10(2), 45–50.
- Prasetyo, M., & Lestari, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 45–56.
- Rahmawati, D., & Nugroho, H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 18(4), 120–130.
- Rahmawati, R., & Sari, T. (2022). Integrasi media audio visual dalam pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 14(2), 98–107.
- Rosyidah, N. (2023). Pendekatan berbasis pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan analisis sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 17(1), 45–52.
- Sudirman, M. (2021). Pendidikan sebagai instrumen pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan sosial. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(3), 40–50.
- Sulastris, N. (2023). Pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(1), 99–107.
- Tobing, Y. A. L., Simanjuntak, H., Siahaan, M. M., & Pardede, L. (2025). Penerapan metode multimedia dalam pembelajaran ppkn dengan menggunakan aplikasi kinemaster (pembuatan video pembelajaran) di kelas VII. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 804-816.
- Yuliana, D., & Nugroho, A. (2023). Model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 19(1), 67–75.